



PENGARUH AKUNTANSI KEPERILAKUAN TERHADAP SISTEM KEUANGAN DESA

Oleh :

Rian Oktavanie^{1)**}, Nurbaiti²⁾, Riswandha Imawan Lingga³⁾, Monicha Safitri⁴⁾

^{1,2,4)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

³⁾ Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

E-mail : ryanoctavanie87@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of behavioral accounting on the implementation of the village financial system. This type of research is explanatory research. The data used are primary data obtained from interviews and questionnaire result. The population in this study were all village financial system operators in Musi Rawas are 199 villages. the sample of with using random sampling methode. The analysis tool used is multiple regression. The findings show that attitudes and training have a significant influence on the the village financial system, while motivation, perception and emotion have an influence on the village financial system.

Keywords: Behavioral Accounting, Village Financial System

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi keperilakuan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara serta hasil isian kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator sistem keuangan desa di wilayah Kabupaten Musi Rawas sebanyak 199 desa. Pengambilan ukuran sampel yaitu sebanyak 133 dan penentuan sampel menggunakan metode *random sampling* (sampel acak). Alat analisis yang digunakan menggunakan regresi berganda. Hasil temuan menunjukkan bahwa sikap dan pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa, sedangkan motivasi, persepsi dan emosi memiliki pengaruh terhadap sistem keuangan desa.

Kata Kunci: Akuntansi Keperilakuan, Sistem Keuangan Desa

1. PENDAHULUAN

Sistem keuangan mempunyai peran penting dalam sistem pemerintahan desa saat ini serta berpengaruh yang krusial terhadap keberlangsungan organisasi desa. Pelaksanaan APBDes memiliki peran penting dalam pembangunan daerah. Anggaran APBDes dapat mencerminkan kinerja dan kemampuan pemerintah desa dalam membiayai dan mengelola pembiayaan pemerintah serta pelaksanaan pembangunan desa. Pada kenyataannya banyak ditemukan keluhan masyarakat yang berkaitan dengan pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan skala prioritas serta kurang mencerminkan aspek ekonomi, efisiensi dan efektifitas. (Mardiasmo, 2009). Anggaran desa yang didistribusikan dari pusat akhir-akhir ini banyak yang tidak tepat sasaran dikarenakan kurangnya pemahaman aparat desa dalam mengelola anggaran desaqW. Sehingga anggaran yang selama ini diharapkan dapat memajukan desa sering disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu didesa. Pada kondisi inilah letak akuntansi yang dapat menjembatani antara anggaran APBDes dengan pegawai yang mengelola sistem keuangan tersebut serta disinilah fungsi akuntansi keperilakuan. Riset keperilakuan merupakan salah satu area penelitian yang penting dalam akuntansi. Fokus utamanya adalah bagaimana para pengguna informasi akuntansi mengambil keputusan dan informasi apa yang dibutuhkan. Akuntansi keperilakuan

berkaitan dengan perilaku manusia dan hubungannya dengan desain, konstruksi dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dirancang oleh badan pengawas keuangan dan pembangunan (BPKP) dan Ditjen bina pemerintah desa kementerian dalam negeri untuk membantu pemerintah desa dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang berkualitas (BPKP,2016). Fitur-fitur yang ada dalam siskeudes dibuat sederhana agar mudah dalam penggunaannya.

Akuntansi Keperilakuan

Menurut Siegel & Marconi (1989) akuntansi keperilakuan mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Sedangkan menurut (Lubis, 2017) bahwa akuntansi keperilakuan mempelajari aspek-aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Ada beberapa faktor sosiologi, psikologi, psikologi sosial yang terdiri dari sikap, motivasi, persepsi, pembelajaran dan kepribadian (Siegel & Marconi, 1989) dalam Sumirat (2006).

Sikap

Menurut Wibowo (2014) sikap merupakan pandangan terhadap suatuobjek maupun orang

atau kejadian dalam lingkungannya, melalui suatu pernyataan seseorang, yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Sikap tercermin dalam perilaku yang ditunjukkan oleh individu (Rosnidah et al., 2017). Sikap dapat berdampak pada penerapan sistem keuangan desa. Sikap yang baik lebih mudah berkonsentrasi sehingga akan tetap fokus dan tenang dalam mengoperasikan sistem keuangan. Penelitian Rombe et al. (2016) dan Akay et al. (2016) menyebutkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap implementasi siskeudes.

Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk Dendi Purnama, Siti Nur Azizah Implementasi Sistem Keuangan Desa Berbasis Akuntansi Keperilakuan bertindak terhadap rangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Semakin tinggi motivasi aparatur desa, maka semakin cepat dalam memahami sistem keuangan desa karena dorongan untuk bisa menggunakan siskeudes semakin tinggi. Rombe et al. (2016) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi siskeudes.

Emosi

Lubis (2017) menyatakan emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Emosi seseorang

dalam keadaan tenang dan rileks akan berdampak pada penggunaan sistem keuangan desa. Hal ini akan membuat seorang operator Siskeudes bekerja lebih nyaman dan mudah sehingga dalam pembuatan pelaporan akan lebih berkonsentrasi dan cepat selesai. Rombe et al. (2016) yang menyatakan bahwa emosi berpengaruh signifikan terhadap implementasi siskeudes, maka hipotesis yang diajukan adalah: H4 : emosimempunyai pengaruh positif terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Pelatihan

Mangkuprawira (2011) menyebutkan bahwa dengan pelatihan karyawan akan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik karena telah diajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap. Semakin sering operator siskeudes mengikuti pelatihan, maka akan semakin baik dan mampu dalam mengoperasikan sistem keuangan desa. Santa & Damayanti (2018), dan Prabowo et al. (2014) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memerlukan perhitungan yang bersifat matematis. Model pengujian parameter, dimana data-data dari hasil daftar pertanyaan yang dilakukan pada target populasi yang ada.

Sugiyono (2012:78), populasi adalah obyek yang akan diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini seluruh desa yang ada di kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 199 desa.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah rumus Slovin. Jumlah Populasi adalah perangkat desa yang menjadi operator siskeudes. Jumlah desa yang ada di kabupaten Musi Rawas sebanyak 199 desa, sedangkan operator siskeudes masing-masing desa sebanyak satu orang sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 133 orang. Dalam penelitian ini penulis menghitung ukuran sampel yang dilakukan presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Jadi besar sampel dapat di hitung sebagai berikut:

$$n = \frac{199}{(1 + 199 (0,05)^2)}$$

= 132,88; dibulatkan menjadi 133

Responden

Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 133 responden. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah menjadi perangkat desa sekurang-kurangnya 6 bulan atau satu semester.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, yang merupakan sumber asli atau pertama (Sekaran, 2006:65). Sumber data berdasarkan penyebaran kuesioner kepada responden langsung. Bobot penilaian atau angka hasil kuisisioner dalam penelitian ini sesuai dengan skala Likert. Kuisisioner tersebut dibagikan dan ditujukan kepada responden yaitu operator siskeudesdi wilayah kabupaten Musi Rawas.

Teknik Analisis

Data

Uji Validitas

Menurut (Santoso, 2011:72), tujuan pengujian validitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dan butir pertanyaan tersebut sudah valid. Jika butir-butir sudah valid berarti butir tersebut sudah bisa untuk mengukur faktornya. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika signifikansi dari r hitung atau hasil $>r$ tabel maka item variabel disimpulkan valid tetapi sebaliknya jika r hitung atau r hasil

table maka item variabel disimpulkan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2012: 102) menyatakan bahwa reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011: 42).

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah menggunakan metode analisis grafik dari normal *P - P Plot of Regresion Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut: (1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika

titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas (*independent*). Menurut Santoso (2009:26), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: (1) nilai VIF disekitar angka 10; (2) angka *tolerance* mendekati 1.

c. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model layak atau tidak. Ketentuan penerimaan atau penolakan uji kelayakan model adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi F < 0,05 maka model dapat dikatakan layak; (2) Jika nilai signifikansi F > 0,05 maka model dapat dikatakan tidak layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika variabel R^2 memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan,

tetapi jika variabel R^2 memiliki nilai 1 atau mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak; (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan padatiap indikator-indikator yang ada dengan 18 pernyataan baik itu variabel independen maupun dependen adalah valid dengan nilai r tabel sebesar 0,146.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengarah pada konsistensi alat ukur, pengukuran menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu alat pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ (Ghozali, 2011 : 34). Hasil dari uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu variabel akuntansi keperilakuan berupa sikap, motivasi, emosi, pelatihan dan variabel sistem keuangan desa adalah *reliabel* karena memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,60.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel akuntansi keperilakuan berupa sikap, motivasi, emosi, pelatihan dan variabel sistem keuangan desa. Adapun hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda tampak pada Tabel 1

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	,723	,748		,781	,000
Sikap	,649	,166	1,902	,704	,000
Motivasi	,576	,150	,593	,681	,000
Emosi	,800	,077	,468	,799	,000
Pelatihan	,988	,298	,564	,707	,000
SISKEUDES	,709	,729	,498	,799	,000

Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Perangkat Desa

dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel akuntansi berperilaku berupa sikap, motivasi, emosi dan pelatihan berpengaruh positif terhadap variabel SISKEUDES.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model pada dasarnya

menunjukkan apakah semua variabel akuntansi berperilaku yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel sistem keuangan desa. Hasil dari Uji Kelayakan Model, tampak pada tabel 2

Tabel 2
Hasil uji kelayakan model
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	28,890	5	5,588	19,351	,000 ^a
Residual	28,720	94	,461		
Total	57,610	99			

a. Predictors: (Constant), sikap, motivasi, emosi, pelatihan

b. Dependent Variable: sistem keuangan desa

Berdasarkan hasil pada tabel 2, didapat tingkat signifikan Uji Kelayakan Model = 0,000 < 0.05 (*level of signifikan*), yang menunjukkan pengaruh variabel akuntansi berperilaku model layak terhadap sistem keuangan desa dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Hasil dari uji koefisien determinasi yang nampak pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 ^a	,690	,703	,799

a. Predictors: (Constant), sikap, motivasi, persepsi, emosi, pelatihan

b. Dependent Variable: sistem keuangan desa

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, didapat R^2 sebesar 0,690 atau 69% yang menunjukkan kontribusi dari variabel akuntansi berperilaku terhadap sistem keuangan desa. Sedangkan sisanya 31% dikontribusi oleh faktor lain diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,721 atau 72,1% yang mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang baik antara variabel dependen terhadap variabel independen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Akuntansi berperilaku berupa sikap terhadap Sistem Keuangan Desa

Pada dasarnya sikap seseorang itu sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan diambil, sikap diartikan sebagai pendapat yang dapat diaplikasikan dalam sikap yang pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan yang diambil dalam hal ini tindakan dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Pengaruh Akuntansi berperilaku berupa motivasi terhadap Sistem Keuangan Desa

Dalam tabel ditemukan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap sistem keuangan desa tapi pengaruhnya tidak signifikan,

dikarenakan setiap operator dalam menjalankan fungsinya memiliki pengaruh yang berbeda – beda sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh operator siskeudes.

Pengaruh Akuntansi berperilaku berupa emosi terhadap Sistem Keuangan Desa

Sama halnya dengan persepsi, emosi juga memiliki peran sendiri dalam menjalankan fungsinya karena itu emosi juga tidak memiliki peran yang cukup signifikan dalam penelitian ini.

Pengaruh Akuntansi berperilaku berupa pelatihan terhadap Sistem Keuangan Desa

Dalam sistem keuangan desa, pelatihan memiliki peran yang cukup signifikan dikarenakan pelatihan itu sendiri mampu meningkatkan kapasitas dari operator yang menjalankan sistem keuangan desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) sikap berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Artinya semakin baik sikap dalam bekerja maka semakin baik dalam



mengimplementasikan sistem keuangan desa, (2) motivasi tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa. Artinya hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi operator Siskeudes tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh operator sistem keuangan desa dalam mengimplementasikan sistem keuangan desa (3) emosi berpengaruh terhadap implementasi sistem keuangan desa namun pengaruhnya kecil. artinya hasil penelitian mengenai pengaruh emosi operator Siskeudes tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh operator sistem keuangan desa dalam mengimplementasikan Siskeudes, (4) pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Artinya semakin sering operator Siskeudes mengikuti pelatihan maka semakin memahami dalam implemetansi sistem keuangan desa. Implikasi hasil penelitian ini bahwa keberhasilan sistem keuangan desa tidak terlepas dari perilaku operator tersebut. Adapun indikator yang mempunyai kontribusi dan signifikan dalam mempengaruhi implementasi Siskeudes yaitu dengan indikator sikap dan pelatihan. Akan tetapi indikator motivasi, persepsi dan emosi tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh operator Siskeudes.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat memluas objek penelitian dengan membandingkan pada wilayah yang berbeda

baik itu di kabupaten/ kota maupun berbeda provinsi serta dapat menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti indikator pembelajaran dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akay, E. M., Poputra, A. T., & Kalalo, M. Y. B. (2016). Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 688– 697.
- Arfan, Ikhsan dan Muhammad ishak, 2005, *Akuntansi Keperilakuan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan* (edisi 2). Salemba Empat.
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behavior*, New York: McGraw-Hill, Inc
- Mangkuprawira, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik* (edisi kedu). Ghalia Indonesia.
- Mardiasmo.2011.*AkuntansiSektorPublik*.Yogyak arta. Salemba Empat.
- Rombe, A., Poputra, A. T., & Kalalo, M. Y. B. (2016). Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan Dalam Pelaporan Arus Kas Pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 459–469.



- Rosnidah, I., Sulistyowati, W. A., & Yulianto, A. (2017). The Effects of Ethical Orientation and Moral Intensity on the Ethical Decision of an Auditor. *Devotio: Journal of Business and Economic Studies*, 11(1), 55–70.
- Santa, I. G. N. H., & Damayanti, I. G. A. E. (2018). Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal Pada Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 138–157.
- Siegel, & Marconi. (1989). *Behavioral Accounting*. Shouth Western Publising Co.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Uma Sekaran, 2006, *Research Methods For Business*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja* (keempat). Rajawali Pers